Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page : 29137-29141

Efektivitas Program Kampung Berkualitas (KB) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Gaharu, Medan Timur

Ikhsan Gusferi[1], Zoraya Alfathin Rangkuti[2]
Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Sumatera Utara
Email: zorayarankuti@usu.ac.id, gusferiikhsan@gmail.com,

Published: October, 2025

ABSTRAK

Program Kampung Berkualitas (KB) bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kerja sama lintas sektor di bidang kependudukan, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi keluarga. Namun, pelaksanaannya di Kelurahan Gaharu, Kecamatan Medan Timur, belum sepenuhnya efektif. Masih terdapat warga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar, usaha keluarga yang belum legal, serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Kampung KB. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan indikator efektivitas menurut Sutrisno dalam Wulandari (2018) yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, serta perubahan nyata. Pemahaman program menekankan pada sejauh mana seluruh pihak yang terlibat memahami tujuan dan pelaksanaan program agar dapat dijalankan secara efektif. Ketepatan sasaran menunjukkan apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan target dan tujuan yang telah direncanakan sejak awal. Sementara itu, perubahan nyata menjadi ukuran hasil dari pelaksanaan program, yakni sejauh mana program mampu memberikan dampak positif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa program mulai memberikan dampak positif pada kesadaran keluarga dan aktivitas ekonomi produktif melalui UPPKA. Namun, pemahaman masyarakat masih terbatas, sasaran belum tepat, serta koordinasi antar lembaga dan pendampingan ekonomi belum optimal.

Kata Kunci: Efektivitas, Kampung KB, Kesejahteraan Ekonomi, UPPKA, Kelurahan Gaharu

ABSTRACT

The Kampung Berkualitas (Quality Village) Program aims to improve community welfare through cross-sectoral collaboration in population, health, education, and family economic development. However, its implementation in Gaharu Village, Medan Timur District, has not been fully effective. Some residents are still unable to meet their basic needs, many family businesses remain unregistered, and community participation in the Kampung KB activities is still low. This study aims to analyze the effectiveness of the program in improving the community's economic welfare using a qualitative descriptive method through interviews, observations, and documentation. The study applies effectiveness indicators proposed by Sutrisno in Wulandari (2018), namely program understanding, target accuracy, and tangible changes. Program understanding emphasizes how well all parties involved comprehend the program's objectives and implementation to ensure effective execution. Target accuracy refers to whether the program has been carried out according to its initial goals and plans. Meanwhile, tangible changes serve as a measure of the program's outcomes, indicating how far it has created positive impacts aligned with the established plans. The findings show that the program has begun to produce positive impacts on family awareness and productive economic activities through UPPKA. However, community understanding remains limited, the target groups are not yet fully accurate, and institutional coordination as well as economic assistance are still suboptimal.

Keywords: Effectiveness, The Kampung Berkualitas (Quality Village) Program, Economic Welfare, UPPKA, Gaharu Village

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) merupakan inovasi strategis dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang bertujuan meningkatkan

kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan pembangunan berbasis keluarga dan komunitas. Program ini diimplementasikan di tingkat desa atau kelurahan dengan melibatkan berbagai sektor seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Fokus utama Kampung KB adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan keluarga, terutama di wilayah padat penduduk atau berpenghasilan rendah yang sering kali tidak terjangkau oleh program pembangunan reguler.

Kemunculan Program Kampung KB tidak terlepas dari persoalan kemiskinan dan ketimpangan sosial yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Kondisi sosial-ekonomi yang menjadi latar belakang lahirnya program ini cukup kompleks. Kemiskinan di Indonesia semakin memburuk setelah pandemi COVID-19, di mana banyak masyarakat kehilangan pekerjaan dan terpaksa bergantung pada bantuan pemerintah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), tingkat kemiskinan nasional sempat meningkat dari 9,41% pada 2019 menjadi 10,14% pada 2020, sebelum akhirnya turun kembali menjadi 9,57% pada 2023. Namun angka tersebut menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi belum sepenuhnya pulih. Banyak keluarga, terutama di wilayah perkotaan padat seperti Kelurahan Gaharu, Medan Timur, hidup dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, bekerja di sektor informal, dan memiliki akses terbatas terhadap fasilitas dasar. Karena itu, Program Kampung KB menjadi salah satu pendekatan pemerintah yang relevan untuk memberdayakan keluarga melalui pelatihan, penyuluhan, dan dukungan usaha kecil.

Secara khusus, Kelurahan Gaharu dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristiknya yang mencerminkan tantangan utama pelaksanaan program ini di daerah perkotaan padat. Berdasarkan data BPS tahun 2023, wilayah ini memiliki kepadatan penduduk mencapai lebih dari 15.000 jiwa per kilometer persegi dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor informal seperti buruh, pedagang kecil, atau pelaku usaha rumahan. Meskipun telah ditetapkan sebagai Kampung KB sejak tahun 2017, masih banyak pelaku usaha di wilayah ini yang belum memiliki legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan akses pemasaran yang layak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dengan adanya perubahan dari Kampung Keluarga Berencana menjadi Kampung Keluarga Berkualitas, pemerintah berupaya memperluas fokus program agar tidak hanya berkutat pada isu kontrasepsi, tetapi juga pada pemberdayaan keluarga secara holistik. Melalui sinergi antara BKKBN, pemerintah daerah, dan berbagai instansi terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dan Dinas Pendidikan, program ini diarahkan untuk menciptakan keluarga yang sejahtera, mandiri, dan berkualitas. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa efektivitas program masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, koordinasi antar lembaga yang belum optimal, serta partisipasi masyarakat yang masih rendah. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan Program Kampung KB di Kelurahan Gaharu menjadi penting untuk menilai sejauh mana program ini mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta memberikan rekomendasi agar implementasinya dapat berjalan lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam pelaksanaan dan efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Gaharu, Kecamatan Medan Timur. Lokasi ini dipilih karena menjadi salah satu wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi dan menjadi fokus pelaksanaan program. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap pihak terkait seperti BKKBN, aparat kelurahan, dan masyarakat penerima manfaat, serta data sekunder dari laporan resmi dan literatur relevan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan 11 orang terdiri dari pejabat BKKBN, petugas lapangan, dan warga setempat. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Untuk menjaga keabsahan hasil, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, sehingga temuan yang dihasilkan lebih valid, objektif, dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Gaharu terletak di Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Letaknya strategis karena berbatasan langsung dengan beberapa kelurahan lain dan memiliki akses transportasi penting seperti rel kereta api. Dengan kepadatan penduduk mencapai lebih dari 120 ribu jiwa pada tahun 2024, Kelurahan Gaharu menghadapi berbagai permasalahan sosial seperti keterbatasan lahan, sanitasi, serta tingginya angka keluarga prasejahtera. Kondisi tersebut menjadikan Gaharu sebagai salah satu wilayah prioritas pelaksanaan Program Kampung Berkualitas (KB) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan keluarga dan pemberdayaan ekonomi.

Masyarakat Kelurahan Gaharu didominasi oleh kelompok ekonomi menengah ke bawah dengan pekerjaan utama di sektor informal seperti pedagang kecil, buruh, dan jasa harian. Akses terhadap pekerjaan formal dan pendidikan masih rendah, sehingga banyak warga yang tidak memiliki usaha legal maupun jaminan sosial. Kondisi ini diperparah oleh masalah kesehatan dan sanitasi, termasuk masih ditemukannya kasus gizi buruk dan stunting. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan program pemerintah masih rendah karena beban ekonomi harian yang tinggi. Situasi ini menunjukkan bahwa kebutuhan dasar warga belum sepenuhnya terpenuhi, baik secara ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. Oleh sebab itu, Program Kampung Berkualitas di wilayah ini harus diarahkan pada pemberdayaan ekonomi nyata, pendampingan usaha, serta peningkatan partisipasi masyarakat agar kesejahteraan dapat tercapai secara berkelanjutan.

Efektivitas Program Kampung Berkualitas (KB) diukur dengan memperhatikan sejauh mana pelaksanaannya mampu mencapai tujuan yang direncanakan. Menurut Sutrisno dalam Wulandari (2018), efektivitas dapat dinilai melalui lima indikator penting yaitu pemahaman terhadap program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, serta perubahan nyata yang muncul di masyarakat. Dalam konteks Kampung KB, indikator tersebut digunakan untuk menilai keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Artinya, efektivitas tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari seberapa besar dampak positif yang dirasakan masyarakat setelah program dijalankan.

1. Pemahaman Program

Pemahaman terhadap Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaannya. Program ini dirancang oleh BKKBN untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan terpadu di tingkat kelurahan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki pandangan yang sempit terhadap makna program KB, karena sebagian besar masih menganggapnya sebatas layanan kontrasepsi. Padahal, Kampung KB juga mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi keluarga. Rendahnya pemahaman ini disebabkan oleh pola sosialisasi yang belum merata, di mana informasi lebih banyak diterima oleh kelompok ibu rumah tangga dibandingkan dengan laki-laki atau pemuda.

Selain itu, pemahaman yang belum menyeluruh juga muncul akibat pendekatan komunikasi yang masih bersifat satu arah atau top-down. Banyak warga belum mengetahui bahwa melalui program ini mereka dapat mengembangkan usaha, mendapatkan pelatihan keterampilan, serta memperbaiki kesejahteraan keluarga. Beberapa contoh keberhasilan seperti kelompok UPPKA yang mampu mengembangkan usaha kecil sudah mulai mengubah cara pandang sebagian warga, namun penyebaran informasi belum luas. Dengan demikian, meskipun pemahaman di kalangan pelaksana program sudah cukup baik, masyarakat umum masih memerlukan sosialisasi yang lebih intensif agar mampu melihat Kampung KB sebagai program pembangunan terpadu, bukan hanya urusan pengendalian kelahiran semata.

2. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran merupakan salah satu ukuran utama efektivitas program, karena hanya dengan sasaran yang tepat manfaat program dapat benar-benar dirasakan oleh pihak yang membutuhkan. Dalam Program Kampung KB di Kelurahan Gaharu, ketepatan sasaran berarti program harus menjangkau keluarga prasejahtera, pelaku usaha mikro, serta masyarakat yang belum mandiri secara ekonomi. Hasil temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini belum sepenuhnya tepat sasaran, karena ada peserta yang berasal dari kelompok ekonomi menengah, sementara warga yang lebih membutuhkan belum terlibat. Kondisi ini terjadi karena proses pendataan yang masih menggunakan data lama dan belum diperbarui secara rutin.

Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan seperti pembentukan kelompok UPPKA dan pelatihan keterampilan sudah diarahkan pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Kelompok-kelompok ini mendapat pendampingan untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Namun, tantangan terbesar masih terletak pada mekanisme verifikasi penerima manfaat yang belum transparan dan kurang partisipatif. Akibatnya, muncul kecemburuan sosial di antara warga dan penurunan kepercayaan terhadap pelaksana program. Oleh karena itu, agar ketepatan sasaran lebih terjamin, perlu adanya koordinasi yang lebih baik antara PLKB, pemerintah kelurahan, serta masyarakat dalam proses pemetaan dan penentuan penerima manfaat.

3. Perubahan Nyata

Perubahan nyata menjadi indikator paling penting dalam mengukur dampak langsung dari Program Kampung KB terhadap kehidupan masyarakat. Di Kelurahan Gaharu, hasil program terlihat dari meningkatnya kesadaran warga terhadap pentingnya administrasi kependudukan, kesehatan keluarga, serta munculnya kelompok usaha rumah tangga melalui UPPKA. Beberapa warga berhasil mengembangkan usaha kecil seperti produksi kue, sabun cair, dan keripik yang membantu menambah pendapatan keluarga. Selain itu, masyarakat juga mulai lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu, pelatihan usaha, dan pertemuan kelompok, yang menandakan adanya perubahan perilaku sosial menuju kemandirian dan kepedulian terhadap kesejahteraan keluarga.

Namun, perubahan positif ini belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Sebagian warga masih belum merasakan peningkatan ekonomi yang signifikan karena terkendala modal, keterampilan, dan akses pemasaran produk. Tantangan lain adalah kurangnya pendampingan lanjutan setelah pelatihan serta minimnya fasilitas produksi yang memadai. Walaupun demikian, adanya perubahan pola pikir masyarakat untuk hidup lebih sehat, produktif, dan terencana menunjukkan bahwa program ini mulai memberikan dampak nyata. Dengan dukungan lintas sektor dan pendampingan yang berkelanjutan, perubahan kecil yang sudah terjadi dapat menjadi dasar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Kelurahan Gaharu telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui kegiatan ekonomi produktif dan pembinaan keluarga. Masyarakat mulai memahami bahwa Kampung KB tidak hanya berfokus pada pengendalian kelahiran, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Meski demikian, pemahaman dan partisipasi warga belum merata karena sosialisasi masih terbatas. Program ini telah menyentuh kelompok prasejahtera, namun sebagian masyarakat rentan masih terhambat oleh masalah administratif seperti ketiadaan dokumen kependudukan yang menjadi syarat untuk menerima bantuan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Kampung KB di Gaharu sudah menunjukkan hasil, seperti peningkatan pendapatan melalui kegiatan UPPKA dan terbentuknya kelompok kerja masyarakat. Namun, dampak positif ini masih bersifat parsial karena belum menjangkau seluruh warga. Faktor seperti keterbatasan modal, sempitnya ruang usaha, dan kurangnya pendampingan menjadi tantangan utama. Agar program berjalan lebih efektif, dibutuhkan strategi lanjutan berupa penguatan sosialisasi berbasis komunitas, dukungan permodalan, kemitraan antar lembaga, serta pendampingan berkelanjutan. Dengan perbaikan tersebut, Kampung KB berpotensi menjadi program pemberdayaan yang benar-benar mampu menciptakan keluarga mandiri dan sejahtera secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggi, A., Sari, D., & Pratama, R. (2022). "Analisis Efektivitas Program Kampung KB dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." Jurnal Pembangunan Sosial, 8(2), 115-128.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2016). Pedoman Pelaksanaan Kampung Keluarga Berkualitas. Jakarta: BKKBN.Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2017). Pedoman dan Pengelolaan Kampung KB di Lapangan. Jakarta: BKKBN.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). Kampung Keluarga Berkualitas: Mandiri, Tentram, dan Bahagia. Jakarta: BKKBN.

BPS. (2020). Indikator Sosial Ekonomi Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
Daldjoeni, N. (1977). Geografi Kota dan Permasalahannya. Bandung: Alumni. Economic Affairs.
Fitriani, E. (2011). Pendidikan dan Kemiskinan di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah
Gillin, J.L. & Gillin, J.P. (2000). Cultural Sociology. New York: Macmillan.
Hardiyansah. (2011). Manajemen Pelayanan Publik. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2022 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas
Jubaedah, N. (2007). Good Governance dalam Revitalisasi Kampung Berkualitas. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2021). Revitalisasi Kampung Berkualitas: Panduan untuk Pengembangan Infrastruktur dan Pemberdayaan Ekonomi. Jakarta: Kementerian PUPR.
Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Rahmawati, D., & Suryani, N. (2021). "Implementasi Program Kampung KB dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." Jurnal Administrasi Publik, 14(1), 45-53.
Siregar, M., & Lubis, S. (2020). "Peran Kampung KB dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kota Medan." Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 7(3), 201-214.